

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Dan Kemandirian Toilet Training Anak Usia Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Enggano

Mardani Salman^{1*}, Ferasinta Ferasinta²

¹²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info

Key words :

Toilet Training, Preschool Children, Ability

Corresponding author:

Mardani Salman

Email:

mardanisalman@gmail.com

Abstract

Toilet training is one way to teach children to control bowel movements (BAB) and control urine (BAK). It is important to teach children to be independent in ablution and defecation. Toilet training is good for teaching children good habits from an early age. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of health education with audiovisual media on the independence of toilet training in preschool children. The research method used is pre-experimental design pre-test and post-test group with a quantitative approach. The population of this study were all pre-school children in the working area of the Regano Pau Nusa Inda Health Center as many as 27 people. Sampling is commonly used as a sampling method: before the intervention, the ability to develop as expected (55.6%) developed very well after receiving the intervention or letter (100%). Before the intervention, it was found that the independence before and after the intervention was as expected (0.7%) and after the intervention was very good (92.6%) before and after the intervention (7.%) had not developed. The provision of audiovisual aids has a negative impact on the ability and independence of children in toilet training. 0.05 which means there is an effect. It is hoped that more researchers can use other health education methods for toilet training.

PENDAHULUAN

Sebuah penelitian di Indonesia menyebutkan bahwa setengah juta anak masih mengompol, 32% anak usia tahun, 21% anak usia 5 tahun, 12% anak usia 6 tahun, 1 % anak usia 7 tahun. anak-anak berumur setahun. - anak yang lebih besar dan 11%; Anak-anak berusia 9 tahun, 5% dari 12 tahun dan 5% dari 15 tahun masih mengompol. Ada sekitar 20% anak di bawah usia lima tahun yang tidak toilet training, dan 75% orang tua tidak menganggap kondisi seperti itu sebagai masalah (Blood, 2019). Diperkirakan ada hingga 75 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami kesulitan mengontrol buang air besar (BOB) dan buang air kecil (enuresis) pada usia prasekolah (Indriyani, 2016).

Berdasarkan penelitian (Vermita, 2017), ditemukan bahwa sebagian besar responden tidak mengikuti toilet training, karena sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang toilet training untuk anak usia 3 sampai 5 tahun, Orang tua terutama ibu, (Vermita, 2017).

Metode yang dapat digunakan orang tua untuk mengajarkan toilet training kepada anaknya terbagi menjadi dua jenis, yaitu metode verbal dan metode modeling (Triaristina A, 2019). Video model animasi dipilih karena dapat menarik perhatian target. Dalam pemodelan video, perilaku yang diinginkan diwakili oleh perwakilan video. Dalam intervensi pemodelan melalui presentasi video, individu menonton pertunjukan yang ditampilkan dalam video dan kemudian meniru perilaku model (Wahuni, 2019).

Salah satu fungsi video modeling dapat digunakan untuk mengajarkan toilet training ibu dan anak. Model video banyak digunakan karena pewawancara dapat langsung melihat dan mengingat apa yang mereka tonton selama siaran, dan menggunakannya sebagai video yang menunjukkan tujuan proses langkah demi langkah agar pewawancara memahami apa yang dikatakan responden. melalui video, untuk memahami dengan cepat.

Rumusan pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kemandirian dan aktivitas anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Engano Kab. Bengkulu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap kemandirian dan aktivitas anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Engano Kab. Bengkulu Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain pre-test and post-test one group design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di PAUD Nusa Indah Apoho yang berjumlah 27 orang, yaitu 11 laki-laki dan 16 perempuan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan general sampling. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, analisis satu arah dan analisis dua arah, dimana uji statistik pada saat distribusi data biasanya menggunakan uji t berpasangan dengan tingkat kepercayaan 95% atau = 0,05.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat untuk melihat sebaran karakteristik (umur, jenis kelamin dan tempat tinggal), kemampuan dan sikap terhadap kemandirian toilet training pada anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Engano Kabupaten Bengkulu Utara seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Engano Kabupaten Bengkulu Utara

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	12	44,4
Perempuan	15	55,6
Total	27	100

Hasil tabel 1 diatas didapatkan bahwa responden jenis kelamin laki-laki 44,4% dan responden jenis kelamin perempuan 55,6%.

Tabel 2. Karakteristik umur Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Enggano Kabupaten Bengkulu Utara

Usia	F	%
4	5	18,5
5	22	81,5
Total	27	100

Hasil tabel 2 diatas didapatkan bahwa responden umur 3 tahun sebanyak 0%, 4 tahun 18,5% dan responden umur 5 tahun 81,5% dan 6 tahun sebanyak 0%.

Tabel 3. Kemampuan Toilet Training Pre Test Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Enggano Kabupaten Bengkulu Utara

Kemampuan	F	%
Belum berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	3	11,1
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	15	55,6
Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	33,3
Total	27	100

Hasil tabel 3 sebelum dilakukan intervensi didapatkan bahwa kemampuan *belum* berkembang (BB) 0%, kemampuan mulai berkembang (MB) 11,1%, kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) 55,6% dan kemampuan berkembang sangat baik (BSB) 33,3%.

Tabel 4. Kemampuan Toilet Training Post Test Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Enggano Kabupaten Bengkulu Utara

Kemampuan	F	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	27	100
Total	27	100

Hasil tabel 4 setelah dilakukan intervensi didapatkan bahwa seluruh responden mempunyai kemampuan berkembang sangat baik (BSB) 100%.

Tabel 5. Kemandirian Toilet Training Pre Test Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Enggano Kabupaten Bengkulu Utara

Kemandirian	F	%
Belum berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	7	25,9
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	40,7
Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	33,3
Total	27	100

Hasil tabel 5 sebelum dilakukan intervensi didapatkan bahwa kemampuan belum dikembangkan (BB) 0%, kemampuan mulai berkembang (MB) 25,9%, *kemampuan* berkembang sesuai harapan (BSH) 40,7% dan kemampuan sangat berkembang baik (BSB) 33,3%.

Tabel 6. Kemandirian Toilet Training Post Test Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Enggano Kabupaten Bengkulu Utara

Kemandirian	F	%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	7,4
Berkembang Sangat Baik (BSB)	25	92,6
Total	27	100

Hasil Tabel 6 setelah intervensi menunjukkan kemampuan tidak berkembang (BB) 0%, kemampuan mulai dikembangkan (MB) 0%, kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) 7,4% - kemampuan sangat berkembang baik (BSB) 92,6%.

Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap kemandirian dan keberfungsian anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Enggano Kab. Bengkulu Utara.

Tabel 7. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas Enggano Kab. Bengkulu Utara

Kemampuan	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	SD	SE	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
kemampuanpre – kemampuanpost	-11.4	4.0	0.78	-13.095	-9.868	-14.624	26	0.000

Hasil Paired Sample T-Test diperoleh $t = -1,62$ dengan nilai $p = 0,000$ etlt; $0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas Enggano Kab. Bengkulu Utara.

Tabel 8. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap sikap kemandirian anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas Enggano Kab. Bengkulu Utara

Sikap kemandirian	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	SD	SE	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sikappre – sikappost	-4.5	1.5	.294	-5.123	-3.914	-15.361	26	0.000

Hasil penelitian dari 27 responden terpilih, sebagian besar 12 responden (, %) laki-laki dan 15 (55,6%) perempuan, sebagian besar 22 responden (81,5%) dengan usia 5 tahun dan 5 (18,5%) dengan usia 4 tahun (18 sedang .5%). .), sedangkan desa terbanyak adalah Meok 11 (0,7%), Malakoni 9 (33,3%), Trans Malakoni 1 (3,7%) Apoho 6 (22,2%). Dari hasil diatas prosentase tertinggi masing-masing frekuensi yaitu jenis kelamin perempuan 15 (55,6%) dan usia tertinggi 5 tahun

(81,5%) 22 orang dan sebagian besar desa Meok 11 (0,7%), Penelitian ini juga Hasil penelitian Septiani (2016) penelitian konsisten.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan viabilitas pra operasi 0%, viabilitas (MB) 11,1%, viabilitas (BSH) 55,6 dan sangat baik (BSB) 33,3%. Status keterampilan pra tes pelatihan toilet, sebagian besar belum mencapai tahap perkembangan yang seharusnya dilakukan anak-anak prasekolah. "Karena rata-rata anak perempuan harus belajar pispot pada usia 2 tahun dan anak laki-laki pada usia 3 tahun" (Izzati, 2017). Pada kelompok eksperimen, pemodelan dilakukan melalui media audiovisual. Alat bantu audiovisual berdasarkan pendengaran dan penglihatan target. Penggunaan audiovisual melibatkan semua indera pembelajaran sehingga sebanyak mungkin indera berpartisipasi dalam perolehan dan pengolahan informasi. (Dieni, 2008).

Hasil studi pendahuluan kapasitas belum berkembang (BB) 0%, kapasitas sudah mulai berkembang (MB) 25,9%, kapasitas berkembang sesuai harapan (BSH) 0, 7 - kapasitas berkembang sangat baik (BSB).) 33,3 persen. Mengingat status hasil dari pendekatan pra-tes terhadap otonomi anak, ada hasil yang cukup mengejutkan dari pengamatan awal. Ini memiliki persentase anak mandiri yang lebih tinggi dalam penilaian BSH (Perkembangan yang Diharapkan). Hasil penelitian tentang dampak pendidikan kedokteran dengan media audiovisual terhadap aktivitas anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Engano Kab. Bengkulu Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap aktivitas anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Engano Kab. Bengkulu Utara. Keberhasilan toilet training pada anak dipengaruhi oleh informasi yang diberikan kepada anak dan ibunya. Ibu harus mengajari anak-anak mereka toilet training sesegera mungkin setelah konseling audiovisual. Selain itu, dukungan dan perhatian orang tua serta kemauan anak juga menjadi faktor terpenting yang mendukung keberhasilan toilet training anak.

Keberhasilan toilet training pada anak dapat diamati pada beberapa anak yang masih bergantung pada popok, yang setelah dilakukan konseling audio visual mampu secara bertahap mengurangi penggunaan popok, anak yang awalnya kesulitan toileting atau buang air kecil di dalam wadah. . melakukannya. Penelitian Afrida (2019)

SIMPULAN

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan sarana audiovisual terhadap keterampilan anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Engano Kab. Bengkulu Utara, dengan nilai $p = 0,000$ andlt; $0,05$ signifikan. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan sarana audiovisual terhadap kemandirian anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Engano Kab. Bengkulu Utara, dengan nilai $p = 0,000$ andlt; $0,05$ signifikan.

REFERENSI

- Ali dan Ansori. 2008. Psikologi remaja perkembangan mahasiswa. Jakarta: PT. Sastra Bumi.
- Anas. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andriyani, S., Ibrahim, K. dan Wulandari, S. (2016). Analisis faktor yang berhubungan dengan toilet training pada anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v2 (n3), 1 6-153. <https://doi.org/10.2198/jkp>. Bab :
- Arief dan Sadiman. 2008. Program Pendidikan Media. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad dan Ashar. 2011. Revisi Media Pembelajaran Cetak 15. Jakarta: Rajawali Press. Bab :
- Asnawir dan Usman Basyiruddin. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta Sud: Ciputat Press.

- Basri, Hasan, Shofia Amin, Mirsa Umiyati, Hamid Mukhlis, and Rita Irviani. 2020. "Learning Theory of Conditioning JOURNAL OF CRITICAL REVIEWS Learning Theory of Conditioning." *Article in Journal of Critical Reviews* 7(08):2024–31.
- Rain, W. (2007). *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi* (Edisi Ketiga, diterjemahkan oleh Yudi Santoso). Yogyakarta: Perpustakaan Siswa Chaplin J P. 2011. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darah. (2019). Hubungan kesiapan orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 18-36 bulan. *Lelucon*, 9 (1), 68–73.